

**PERAN KELOMPOK TANI MAKMUR TERHADAP PRODUKSI  
USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA HATINGGIAN  
KECAMATAN LUMBAN JULU  
KABUPATEN TOBA**

**S K R I P S I**

Oleh :

**ROZYANSYAH DAULAY**  
**NPM : 1904300129**  
**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

PERAN KELOMPOK TANI MAKMUR TERHADAP PRODUKSI  
USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA HATINGGIAN  
KECAMATAN LUMBAN JULU  
KABUPATEN TOBA

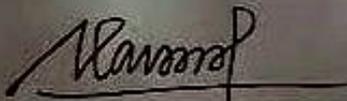
SKRIPSI

Oleh:

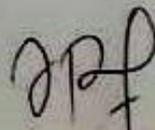
ROZYANSYAH DAULAY  
1904300129  
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap S.P., M.Si  
Ketua



Dede Mawar Berigas S.P., M.Si  
Anggota



Assoc. Prof. Dr. Dede Mawar Berigas S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 26-08-2025

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rozyansyah Daulay  
NPM : 1904300129

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Peran Kelompok Tani Makmur terhadap Produksi Usaha Tani di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2025

Yang menyatakan



Rozyansyah Daulay

## RINGKASAN

**Rozyansyah Daulay**, “Peran Kelompok Tani Makmur terhadap Produksi Usaha Tani di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba” Dibimbing oleh : Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana produksi usaha tani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani Makmur berdasarkan kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi terhadap produksi usaha tani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner yang sudah ditetapkan sebagai tolak ukur, kemudian data dilanjut diolah data menggunakan bantuan excel. Untuk mengetahui hubungan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan alat bantu SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Desa Hatinggian termasuk kategori sangat berperan. Tingkat peranan dalam kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi secara keseluruhan sangat berperan pada masing-masing variabel. Hubungan antara variabel kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi secara keseluruhan memiliki korelasi yang signifikan dengan produksi bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba.

Kata kunci : Bawang Merah, Petani, Produksi.

## SUMMARY

**Rozyansyah Daulay**, "The Role of Makmur Farmer Groups in Farming Production in Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba " Supervised by: Mailina Harahap, S.P., M.Sc., as the head of the supervising commission and Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., as a member of the thesis supervising commission. The research was conducted in Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba.

The research was conducted in March-April 2025. The purpose of this study was to determine the production of shallot farming in Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. To find out the role of the Makmur farmer group based on learning class, cooperation facilities and production units on shallot farming production in D Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. This research method uses a survey method by distributing questionnaires that have been set as benchmarks, then the data is continued to be processed using excel. To determine the relationship between farmer groups as learning classes, cooperation vehicles and production units using the Spearman Rank statistical test with SPSS 20 tools.

Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that farmer groups in Desa Hatinggian are included in the category of playing a very important role. The level of role in the learning class, cooperation vehicle and production unit as a whole plays a very important role in each variable. The relationship between the variables of learning class, cooperation vehicle, and production unit as a whole has a significant correlation with the production of shallots in Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba.

Keywords: Shallots, Farmers, Production.

## RIWAYAT HIDUP

**Rozyansyah Daulay**, lahir pada tanggal 12 Juni 2000 di Bulu Cina Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Anak dari Alm. Melkian Daulay dan Ibu Nurintan Harahap yg merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 100800 Ganal Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan MTSN Binanga Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2018 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Yapim Barumon Tengah Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2019.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara., pada bulan Agustus tahun 2022.
4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2024.

5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2024.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Rambutan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Agustus tahun 2022.
7. Melaksanakan Penelitian di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Maret-April 2025.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga proposal penelitian ini berhasil diselesaikan, dengan judul “Peran Kelompok Tani Makmur terhadap Produksi Usaha Tani di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba”. Adapun penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti S.P., M.Sc, selaku anggota pembimbing.
4. Orang tua penulis, Ayahanda Melkian Daulay dan Ibu Nurintan Harahap, yang dengan sepenuh kasih sayang telah mengasuh, bimbingan dan memberi moral dan materil serta do'a, juga kepada sodara yang telah memberi do'a dan penyemangat serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan proposal ini.
5. Teman-teman saya yang senantiasa mendukung, memberikan semangat, dan memberikan saran kepada saya dalam pembuatan proposal ini.
6. Teman-teman seperjuangan Tahun Angkatan 2019 khususnya kelas Agribisnis 3 dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan proposal ini.

Akhir kata penulis harapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Medan, Agustus 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
SUMMARY .....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian .....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Gambaran Umum Tanaman Bawang Merah ( <i>Allium ascalonicum</i> L.)	5
Usahatani Bawang Merah .....	6
Kelompok Tani.....	7
Peran Kelompok Tani .....	9
Produksi Usahatani Bawang Merah.....	10
Penelitian Terdahulu .....	11
Kerangka Pemikiran.....	12
Hipotesis Penelitian.....	12
METODE PENELITIAN.....	13
Metode Penelitian.....	13
Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
Metode Penentuan Sampel.....	13

Metode Pengumpulan Data .....	14
Metode Analisis Data.....	14
Defenisi Operasional.....	16
DESKRIPSI UMUM PENELITIAN .....	19
Luas dan Letak Wilayah .....	19
Karakteristik Responden .....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan .....	38
Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Toba, 2019....	3
2.	Alternatif Jawaban <i>Skala Likert</i> .....	15
3.	Interval Skor .....	16
4.	Karakteristik Usia.....	19
5.	Karakteristik Jenis Kelamin .....	20
6.	Karakteristik Pendidikan .....	22
7.	Karakteristik Lama Menjadi Kelompok Tani .....	23
8.	Karakteristik Luas Lahan .....	24
9.	Karakteristik Sumber Benih .....	25
10.	Varietas Benih.....	25
11.	Data rata-rata Produksi Bawang Merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba .....	27
12.	Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar.....	29
13.	Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama .....	32
14.	Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi.....	34
15.	Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Karakteristik Responden.....	43
2.	Data Primer Kelomok Tani sebagai Kelas Belajar.....	44
3.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama .....	45
4.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Unit Produksi.....	46
5.	Data Variabel X1, X2 dan X3 .....	47
6.	Uji <i>Rank Spearman</i> .....	48
7.	Uji Validitas .....	49
8.	Uji Reliabilitas.....	51

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang sektor pertaniannya merupakan sektor mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Sehingga dibutuhkan adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani mampu secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan menjadikan petani maju dan berkembang dan terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera adalah keinginan kelompok (Kasdir, 2019).

Kelompok tani adalah organisasi yang tumbuh kembangnya berfungsi sebagai wadah kerja sama antar kelompok tani. Kelompok tani dan gapoktan dalam perkembangannya menjadi sasaran pemerintah dalam menyalurkan bantuan, maka dalam pembentukannya kelompok tani bersifat formal, sehingga mengalami pergeseran dari kelompok sosial ke kelompok tugas (Mawarni, 2017).

Peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai Kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani. Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui keberadaan kelompok tani, dikarenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam realisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk. (Marwani, (2017).

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peran penting. Dalam hal ini peran kelompok tani adalah fungsi, adaptasi dan proses kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok tani yang dicakup oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus bertindak sesuai dengan fungsi yang diinginkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang memuat berbagai norma peraturan.

Peran kelompok tani dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi (Deptan, 2016).

Oleh karena itu peran kelompok tani di bidang pertanian sebagai organisasi tani yang bekerja sama diantar anggota sangat penting dalam kehidupan masyarakat pertanian, karena kegiatan dan permasalahan pertanian dapat diatasi oleh anggota kelompok dengan bersama sama, antara lain memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasarannya. Melihat potensi tersebut maka perlu dikembangkan lebih lanjut dan penguatan kapasitas kelompok tani agar dapat berkembang secara baik dan benar.

Produksi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk dapat menciptakan/menghasilkan atau juga menambah nilai guna terhadap suatu barang ataupun jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan oleh orang ataupun suatu badan (produsen).

Produksi bawang merah tertinggi di provinsi Sumatera utara yakni di kabupaten karo sebanyak 13.756 ton dari luas panen 811 ha, disusul kabupaten

simalungun 9.211 ton dari luas panen 541 ha, samosir 3.189 ha dari luas panen 287 ha.

Kecamatan Lumban Julu memiliki luas wilayah 90,90 km<sup>2</sup> atau 4,60% dari total luas Kabupaten Toba. Kecamatan Lumban Julu berada pada 2°29' - 2°39' Lintang Utara dan 99°02' – 99°15' Bujur Timur. Kecamatan Lumban Julu berada di atas sekitar 940 hingga 1.200 meter dari permukaan laut.

Kecamatan Lumban Julu terdiri dari 12 desa dan salah satunya adalah desa hatinggian, kecamatan Lumban Julu terbagi menjadi 35 dusun. Desa Pasar Lumban Julu adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Kecamatan Lumban Julu.

Pada umumnya daerah yang menjadi sentra tanaman sayuran di Kabupaten Toba berada di daerah dataran tinggi seperti kecamatan Habinsaran dan kecamatan Lumban Julu.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Toba, 2019

Komoditas	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
Bawang Merah	75	492
Cabai Besar	135	855,7
Kentang	8	241,5
Kubis	34	80,3
Lainnya	44	319,4

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Toba

Berdasarkan komoditas tanaman sayuran diatas, bawang merah diproduksi selama tahun 2019 mencapai 492 ton.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti apakah kelompok tani di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba telah menjalankan tugasnya sesuai perannya, serta adakah hubungan peran kelompok tani tersebut terhadap produksi usaha tani bawang merah.

Bawang merah termasuk dalam kelompok rempah yang tidak bersubstitusi, artinya fungsi bawang merah tidak dapat digantikan oleh bahan lain. Selain umbinya, daun bawang merah yang masih muda juga dapat dimanfaatkan sebagai bumbu. Tanaman bawang merah dapat ditanam dan tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter dpl, namun pertumbuhan optimalnya adalah pada ketinggian 0-450 meter dpl. Sedangkan di dataran tinggi sampai dengan 1500 meter Dpl, bawang merah cenderung berumur lama, ukuran umbinya lebih kecil, dan warna kulitnya kurang cerah sehingga kurang memikat (Ashari, 1995).

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana produksi usaha tani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba?
2. Bagaimana peran kelompok Tani Makmur terhadap produksi usaha tani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana produksi usaha tani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani Makmur terhadap produksi usaha tani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan positif bagi kelompok tani dan bahan informasi bagi petani lain dalam rangka meningkatkan produksi usaha taninya.
2. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Gambaran Umum Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi, maupun dari kandungan gizinya. Dalam dekade terakhir ini permintaan akan bawang merah untuk konsumsi dan untuk bibit dalam negeri mengalami peningkatan, sehingga Indonesia harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Andrew, 2014).

Bawang merah merupakan tanaman *Spermatophyta* dan berumbi, berbiji tunggal dengan sistem perakaran serabut. Klasifikasi tanaman bawang merah (Gopalakrishna, 2007) :

- Kingdom : *Plantae*
- Divisio : *Spermatophyta*
- Sub- divisio : *Angiospermae*
- Ordo : *Liliales*
- Famili : *Liliaceae*
- Genus : *Allium*
- Species : *Allium ascalonicum* L.

Bawang merah dalam genus *Allium* mempunyai lebih dari 600 - 750 spesies dan terdapat 7 kelompok yang sering dibudidayakan, yaitu *Allium cepa* L., *Allium sativum* L., *Allium ampeloprasum* L., *Allium fistulosum* L., *Allium schoenoprasum* L., *Allium chinese* G Don, dan *Allium tuberosum* Rotter ex Sprengel. Beberapa *Allium* menjadi gulma invasif, namun sebagian besar dapat dikonsumsi dan beberapa spesies *Allium* dibudidayakan sebagai tanaman pangan

penting. Budidaya bawang merah di dataran rendah memiliki umur panen antara 60-80 hari setelah tanam (hst), sedangkan di dataran tinggi memiliki umur panen 90-110 hst (Alfariatna, 2017).

Bawang merah merupakan salah satu tanaman umbi yang sangat responsive terhadap pemupukan, terutama pupuk yang mengandung unsur Kalium. Unsur kalium merupakan unsur yang dapat membantu tanaman dalam penyerapan unsur hara, sehingga laju pertumbuhan tanaman dapat meningkat. Tanaman bawang merah yang unsur kaliumnya tercukupi dapat memiliki daya simpan yang lebih lama karena Kalium dapat membantu pengisian umbi sehingga umbi bawang merah menjadi lebih berisi. Selain kalium unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman bawang merah adalah unsur nitrogen yang berperan dalam meningkatkan jumlah daun dan jumlah anakan (Jamaludin, 2021).

### **Usahatani Bawang Merah**

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Mandru, 2018).

Biaya produksi usahatani adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan faktor-faktor penunjang lainnya yang dapat di gunakan agar produksi tertentu yang telah direncanakan

dapat terwujud dengan baik. Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap adalah biaya yang tetap harus dikeluarkan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan, termasuk biaya pajak lahan dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan dengan volume produksi. Artinya biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, semakin besar pula jumlah biaya variabelnya. Yang termasuk biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit atau benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya pengolahan tanah dan termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan penghitungan volume produksi (Hardianti, 2022).

Penerimaan usahatani yaitu dari sumber usahatani meliputi nilai hasil penjualan, penambahan jumlah inventaris, nilai produksi yang dikonsumsi petani dan keluarga. Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Sedangkan pendapatan usahatani diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya (Febrianti, 2022).

### **Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani pada dasarnya adalah kelompok non formal di pedesaan yang tumbuh dikembangkan dari, oleh dan untuk petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun

yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian (Mutmainna *et al*, 2016).

Pertumbuhan kelompok tani dapat di mulai dari kelompok/organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat. Kelompok tani diharapkan akan terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domosili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan usahatani di wilayah tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani atas prinsip dari petani dan untuk petani. Jumlah anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat usahatannya. Kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya yang berdasarkan jenis usaha dan unsur-unsur subsistem agribisnis (Fitruallah, 2012).

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antarpetani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar

anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Riani *et al.*, 2021).

### **Peran Kelompok Tani**

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peranan penting. Dalam hal ini peranan kelompok tani berarti fungsi, penyesuaian diri dan proses dari suatu kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan dari anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan (Ridwansyah, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM. 050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi usahatani melalui pengelolaan usahatani yang baik secara bersamaan (Handayani *et al.*, 2019).

#### **1. Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar**

Kelompok tani sebagai kelas belajar adalah kelompok tani sebagai wadah untuk belajar mengajar bagi para anggota kelompok tani dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar dapat berkembang menjadi suatu usahatani yang mandiri dengan pemanfaatan serta akses kepada sumber informasi dan juga teknologi. Petani diarahkan untuk memiliki kemampuan manajemen belajar mengajar antara lain perencanaan belajar, pelaksanaan belajar, dan evaluasi hasil belajar (Nur *et al.*, 2023).

## 2. Kelompok Tani sebagai Wadah Kerjasama

Kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya. Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota maupun dengan pihak lain (Putra, 2016).

## 3. Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok (Ratu, 2019).

### **Produksi Usahatani Bawang Merah**

Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Kegiatan pokok ekonomi produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Produksi adalah segala pekerjaan yang menimbulkan guna yang ada dan membagikan guna itu diantara orang banyak. (Drs. Mohammad Hatta, (1994:4).

Untuk mengetahui produksi usahatani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba digunakan persamaan sebagai berikut:

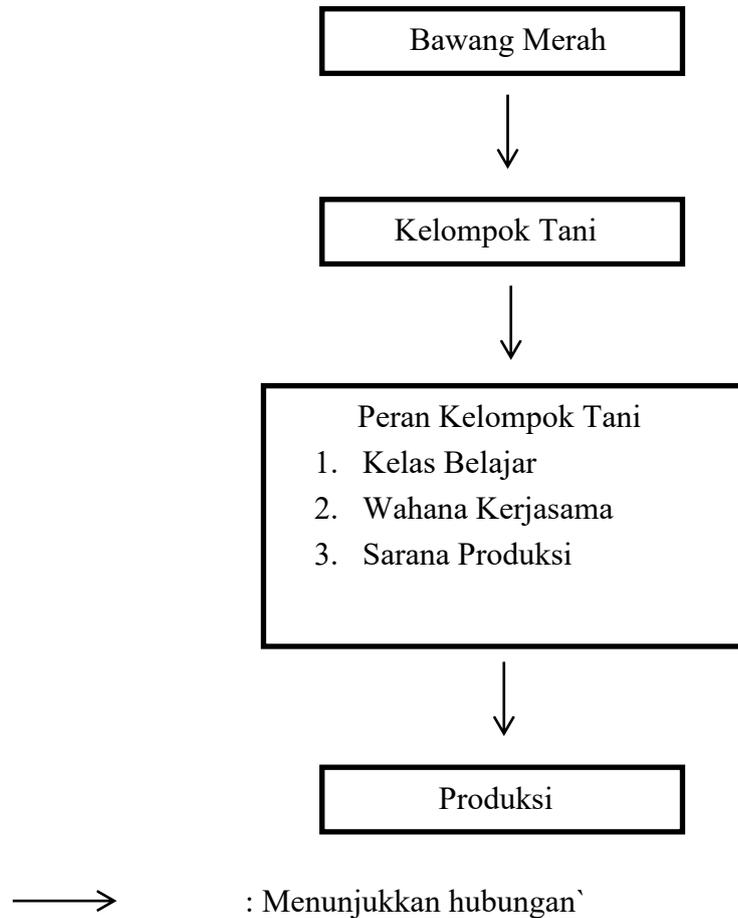
$$\text{Produksi usahatani} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

## Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hayati di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo, dapat diketahui bahwa Kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan kinerja petani karena petani lebih terarah dalam mengelola bawang merah, terbukti dengan adanya wadah kerjasama untuk membangun unit produksi dan gotong-royong untuk membiayai budidaya bawang merah. Kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel peran kelompok tani dan produksi produsen bawang merah sebesar 0,818 atau sangat kuat. Dari hasil uji-t, angka 7.785 lebih besar dari tabel 1.701. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat hubungan erat antara peran kelompok tani dan produksi bawang merah.

Menurut Purba (2023), yang telah melakukan penelitian di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan dapat diketahui bahwa Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja berpengaruh dengan hasil produksi bawang merah yang dimana peranan kelompok tani dari ke 4 indikator dimana sumber informasi dengan skor 316 dengan kategori tinggi. Peranan kelompok tani terhadap penyediaan fasilitas dan sarana di kategorikan sedang dengan skor 284. Sedangkan peranan kelompok perencanaan kegiatan di kategorikan sedang dengan skor 280. Peranan kelompok tani penggunaan teknologi dengan skor 276 di kategorikan sedang.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub>: tidak terdapat hubungan Kelompok Tani dalam meningkatkan produksi petani bawang merah di Desa Hatinggian.  
H<sub>1</sub>: terdapat hubungan Kelompok Tani dalam meningkatkan produksi petani bawang merah di Desa Hatinggian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian survey. Kegiatan survey dilakukan terhadap petani yang menerima pelayanan penyuluhan pertanian dari para penyuluh pertanian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono (2006) bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu wilayah di mana masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada produksi bawang merah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga selesai.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sugiyono (2016:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling* dan *judgment sampling* (cara keputusan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergolong dalam kelompok tani Makmur berjumlah sebanyak 40 orang di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu.

Menurut (Arikunto, 2006) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 % - 15% atau lebih. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 40 sampel petani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner, survei, observasi, atau percobaan.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dan biasanya diperoleh dari sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi, dan lain-lain.
- c. Dokumentasi, merupakan kegiatan pengambilan gambar dan video yang bersangkutan dengan penelitian seperti pada saat melakukan observasi ataupun wawancara.

### **Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui bagaimana produksi usahatani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Adapun untuk mengetahui produksi usahatani bawang merah dapat digunakan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Produksi Usahatani} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani yaitu kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi pada kelompok tani di Desa Hatinggian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif, yang disajikan pada Tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Alternatif Jawaban *Skala Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor maksimal = Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan.

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Rumus Interval I =  $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Adapun interval skor dengan *Skala Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan disajikan pada Tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Interval Skor

No	Indeks Skor	Keterangan
1	0% - 19,99%	Sangat Tidak Berperan
2	20% - 39,99%	Tidak Berperan
3	40% - 59,99%	Cukup Berperan
4	60% - 79,99%	Berperan
5	80% - 100%	Sangat Berperan

Sumber : Sugiyono, 2014

### Uji Rank Spearman

Untuk mengetahui bagaimana hubungan peran kelompok tani dengan produksi usahatani bawang merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba digunakan dengan analisis *Rank Spearman* dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows versi 20*.

### Uji Signifikansi T-test

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi dependen secara individu atau sendiri-sendiri (Bawono, 2006:89). Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran penelitian maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Petani adalah orang yang mengusahakan usahatannya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang usahatannya yang

dikelolanya, serta terbiasa mempertanggungjawabkan hasil pengelolaannya itu kepada keluarga serta masyarakat di lingkungannya.

2. Usahatani padi adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman.
3. Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita ) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan oleh seorang kontak tani.
4. Peranan kelompok tani adalah sebagai sarana kelas belajar, kerjasama dan sebagai unit produksi.
5. Kelas belajar adalah sebuah wadah bagi petani untuk memperoleh ilmu/informasi dan bertukarnya pikiran untuk mencapai suatu tujuan.
6. Wahana kerjasama adalah suatu usaha para petani untuk menyelesaikan sebuah masalah bersama-sama.
7. Unit produksi adalah suatu usaha yang mengarahkan anggota kelompok tani untuk memiliki kemampuan meningkatkan kesinambungan produksi.
8. Produksi bawang merah adalah hasil panen petani bawang merah (responden).

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Tani Makmur .
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 di Desa Hatinggian.

3. Kelompok tani yang diteliti adalah Kelompok Tani Makmur dengan status kelompok tani aktif.
4. Harga jual, produksi dan luas lahan yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara terhadap anggota Kelompok Tani Makmur.
5. Nilai skor butir pernyataan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan pada analisis data penelitian berdasarkan hasil wawancara terhadap anggota Kelompok Tani Makmur.
6. Peran kelompok tani pada penelitian ini yaitu sebagai unit produksi, wadah kerja sama dan kelas belajar.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Pemilihan Lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai Lokasi penelitian harus memiliki kondisi yang sesuai dengan variable penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hatinggian adalah salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Desa-desa lainnya di kecamatan ini meliputi Aek Natolu Jaya, Huta Namora, Jangga Dolok, Jangga Toruan, Jonggi Nihuta, Lintong Julu, Pasar Lumban Julu, Sibaruang, Sionggang Selatan, Sionggang Tengah, dan Sionggang Utara. Penduduk Desa Hatinggian banyak yang berprofesi sebagai seorang petani.

Desa Hatinggian terletak di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Luas wilayah kecamatan ini mencapai 145,4 km<sup>2</sup>, luas wilayah desa ini adalah 8,2 km<sup>2</sup>, dengan Desa Hatinggian mencakup sekitar 9,63% dari total luas tersebut. Penduduk Desa Hatinggian pada tahun 2025 berjumlah 219.150 jiwa.

### Karakteristik Responden

#### Karakteristik Usia

Tabel 4. Karakteristik Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 th	3	8
36-51 th	27	68
>51 th	10	25
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian diketahui bahwa kategori usia yang mendominasi pada petani bawang merah yaitu kategori usia 36-51 th. Data kategori usia usahatani bawang merah di Desa Hatinggian terletak di Kecamatan Lumban

Julu, Kabupaten Toba, Sumatera Utara.

Usia yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian yaitu berkisar 36-51 tahun sebanyak 68%, berbanding nyata dengan usia 20-35 tahun sebesar 8% dan >51 tahun sebesar 25%. Tingginya usia 36-51 tahun diduga bahwa, umumnya usia 36-51 produktif dalam bercocok tanam sehingga lebih mendominasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lekik *dkk.*, (2022) bahwa usia 36-51 tahun merupakan kelompok usia produktif bagi petani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, yang memiliki peran penting dalam produksi pertanian. Pada usia ini, petani umumnya memiliki pengalaman yang cukup dalam teknik budidaya, mulai dari pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk yang tepat, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Selain itu, mereka masih memiliki tenaga kerja yang optimal untuk menjalankan berbagai aktivitas pertanian, seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan panen. Dengan keterampilan dan tenaga yang masih kuat, petani di kelompok usia ini berpotensi meningkatkan produksi bawang merah jika didukung oleh teknologi pertanian yang baik dan akses terhadap sarana produksi yang memadai.

### **Karakteristik Jenis Kelamin**

Tabel 5. Karakteristik Jenis Kelamin

<b>Kategori Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	29	73
Perempuan	11	28
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Olah Data SPSS, (2025)*

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu laki-laki dibandingkan perempuan. Jenis laki-

laki sebanyak 73%, dibandingkan dengan perempuan 28%. Dalam produksi bawang merah, terdapat hubungan antara jenis kelamin petani dengan tingkat produksi yang dihasilkan.

Umumnya, laki-laki lebih dominan dalam kegiatan pertanian bawang merah yang memerlukan tenaga fisik lebih besar, seperti pengolahan lahan, pemasangan mulsa, penyemprotan pestisida, dan panen dalam jumlah besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Samay *dkk.*, (2020) bahwa faktor kekuatan fisik serta keterlibatan laki-laki dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan input produksi, seperti pemilihan bibit, pupuk, dan strategi pemasaran hasil panen. Oleh karena itu, dalam banyak kasus, produksi lahan yang dikelola oleh petani laki-laki cenderung lebih tinggi karena mereka memiliki akses lebih besar terhadap modal dan teknologi pertanian.

Namun, perempuan juga memainkan peran penting dalam produksi bawang merah, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan, seperti penanaman bibit, pemeliharaan tanaman, penyortiran hasil panen, dan pengolahan pascapanen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wemaf *dkk.*, (2023) bahwa keterlibatan perempuan dalam aspek teknis sering kali lebih rendah dibandingkan laki-laki, kontribusi mereka tetap signifikan dalam menjaga kualitas produksi. Selain itu, dalam beberapa komunitas pertanian, perempuan semakin aktif dalam mengelola usaha tani secara mandiri, termasuk dalam pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, meskipun laki-laki umumnya lebih dominan dalam aspek fisik produksi bawang merah, perempuan tetap memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan usaha tani bawang merah.

## Karakteristik Pendidikan

Tabel 6. Karakteristik Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Pertentase (%)
Tidak Sekolah	3	8
SD	6	15
SMP	11	28
SMA	20	50
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu para pelajar SMA dibandingkan pendidikan SD dan SMP.

Pendidikan yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu berpendidikan SMA sebesar 50%, SMP 28%, SD 15% dan tidak sekolah 8%. Tingkat pendidikan petani berperan penting dalam produksi bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Jika mayoritas petani di desa ini memiliki tingkat pendidikan setara SMA, maka mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik budidaya modern, penggunaan pupuk yang tepat, serta pengendalian hama dan penyakit secara efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dahmiati *dkk.*, (2023) bahwa pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan petani lebih mudah memahami dan menerapkan inovasi pertanian, seperti sistem irigasi yang lebih baik, penggunaan benih unggul, serta manajemen usaha tani yang lebih efektif. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang dominan di kalangan petani dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi bawang merah di daerah tersebut.

### Karakteristik Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Tabel 7. Karakteristik Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Kategori Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani	Frekuensi	Persentase (%)
2-4 th	8	20
5-7 th	13	33
8-10 th	19	48
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian diketahui bahwa lama menjadi anggota kelompok tani yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu 8-10 tahun dibandingkan dengan 5-7 tahun dan 2-4 tahun.

Lama menjadi anggota kelompok tani yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu 8-10 tahun sebanyak 48%, dibandingkan dengan kategori 5-7 tahun 33% dan 2-4 tahun 20%, Lama keanggotaan dalam kelompok tani memiliki hubungan erat dengan produksi bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ervina, (2024) bahwa petani yang telah lama menjadi anggota kelompok tani cenderung memiliki akses lebih luas terhadap informasi, teknologi, dan bantuan pemerintah, seperti subsidi benih, pupuk, serta pelatihan budidaya. Dengan pengalaman yang lebih lama dalam kelompok tani, mereka juga lebih terbiasa dengan praktik pertanian yang lebih efisien, seperti penggunaan sistem irigasi yang tepat, rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah, serta teknik pemupukan dan pengendalian hama yang optimal. Akibatnya, tingkat produksi bawang merah mereka cenderung lebih tinggi dibandingkan petani yang baru bergabung atau tidak tergabung kelompok tani.

### Karakteristik Luas Lahan

Tabel 8. Karakteristik Luas Lahan

Kategori Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
0-10 rante	25	63
11-20 rante	15	38
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Olah Data SPSS, (2025)*

Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu 0-10 rante dibandingkan 11-20 rante.

Luas lahan yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu 0-10 rante sebanyak 63%, dibandingkan dengan 11-20 rante sebesar 38%. Dengan luas lahan ini para petani melakukan budidaya tanaman dalam meningkatkan prekonomian keluarga. Luas lahan memiliki hubungan yang signifikan terhadap produksi bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khoiriyah dan Sulistyaningsih, (2022) bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, semakin besar pula potensi produksi bawang merah yang dapat dihasilkan. Dengan luas lahan yang lebih besar, petani dapat menanam lebih banyak bawang merah, menggunakan sistem budidaya yang lebih optimal, serta memanfaatkan teknologi pertanian, seperti penggunaan pupuk dan irigasi yang lebih efisien. Selain itu, petani dengan lahan luas juga memiliki fleksibilitas dalam melakukan rotasi tanaman, yang dapat membantu menjaga kesuburan tanah dan mengurangi risiko serangan hama dan penyakit.

### Karakteristik Sumber Benih

Tabel 9. Karakteristik Sumber Bebih

Kategori Sumber Benih	Frekuensi	Persentase (%)
Pribadi	16	40
Pemerintah	24	60
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Olah Data SPSS, (2025)*

Berdasarkan Tabel 9, hasil penelitian diketahui bahwa sumber benih yang digunakan oleh usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba yaitu bersumber dari pemerintah.

Tabel 10. Varietas Benih

Kategori Varietas Benih	Frekuensi	Pertentase (%)
Batu Ijo	19	48
Lokal Samosir	16	40
Violetta	5	13
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Olah Data SPSS, (2025)*

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa varietas benih yang paling mendominasi digunakan para petani yaitu varietas Batu Ijo sebanyak 19 orang dengan persentase 48% yang bersumber dari pemerintah, namun pada penggunaan varietas local sendiri masih cenderung banyak sekitar 16 orang menggunakan varietas pribadi dengan persentase 40%.

Menurut Rosliani *dkk.*, (2022) bahwa sumber benih memiliki dampak signifikan terhadap produksi bawang merah, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari sumber pribadi. Benih yang disalurkan oleh pemerintah umumnya merupakan varietas unggul yang telah diuji daya tumbuh dan ketahanannya terhadap hama serta kondisi lingkungan setempat. Selain itu, bantuan benih dari pemerintah sering kali disertai dengan pendampingan teknis melalui penyuluhan, sehingga petani memiliki panduan dalam mengoptimalkan produksi. Dengan demikian, petani yang menggunakan benih dari pemerintah berpotensi memperoleh

hasil panen yang lebih tinggi, terutama jika mereka menerapkan teknik budidaya yang direkomendasikan.

Di sisi lain, petani yang menggunakan bibit dari sumber pribadi juga memiliki keunggulan tersendiri, terutama dalam hal seleksi varietas yang sesuai dengan kondisi lahan mereka. Petani sering kali memilih bibit dari hasil panen sebelumnya yang terbukti memiliki hasil baik di lahan mereka. Namun, produksi bibit dari sumber pribadi dapat bervariasi tergantung pada kualitas seleksi yang dilakukan petani. Jika petani kurang selektif dalam memilih bibit unggul, risiko penurunan hasil panen dapat terjadi akibat rendahnya viabilitas benih atau meningkatnya serangan penyakit yang terbawa dari musim sebelumnya. Oleh karena itu, produksi bawang merah tidak hanya bergantung pada sumber bibit, tetapi juga pada manajemen budidaya, ketersediaan pupuk, pengendalian hama, dan faktor lingkungan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba**

Produksi usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, merupakan salah satu sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, bawang merah menjadi komoditas unggulan yang dibudidayakan oleh petani di desa ini. Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, usahatani bawang merah di Desa Hatinggian juga menghadapi tantangan, termasuk fluktuasi harga dan ketersediaan sarana produksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan produksi dan keberlanjutan usaha tani agar petani dapat memperoleh hasil yang optimal dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Lampiran 1, menjelaskan secara rinci produksi bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, sehingga diperoleh rata-rata produksi bawang merah disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Data rata-rata Produksi Bawang Merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba

<b>Desa</b>	<b>Luas Lahan (rante)</b>	<b>Produksi (kg)</b>
Hatinggian	10	3.217

*Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2025)*

Berdasarkan hasil analisis produksi usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba dengan luas lahan rata-rata 10 rante mencapai 3.217 kg atau setara 3,2 ton, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Tingginya produksi bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang berkaitan dengan keberadaan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Hilkia *dkk.*, (2024) bahwa kelompok tani berperan sebagai wadah bagi petani untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien. Melalui kelompok tani, petani mendapatkan akses lebih mudah terhadap penyuluhan pertanian, pelatihan, serta informasi terbaru tentang inovasi teknologi dalam budidaya bawang merah. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan produksi melalui penerapan metode tanam yang lebih baik, penggunaan pupuk yang tepat, serta strategi pengendalian hama yang efektif.

Selain itu, keberadaan kelompok tani juga memberikan keuntungan dalam hal akses terhadap bantuan pemerintah, baik dalam bentuk subsidi benih, pupuk, maupun sarana produksi lainnya. Petani yang tergabung dalam kelompok tani lebih berpeluang mendapatkan dukungan dari program pertanian pemerintah yang bertujuan meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wibawanti *dkk.*, (2022) bahwa kelompok tani juga mempermudah pemasaran hasil panen, baik dalam hal akses ke pasar yang lebih luas maupun dalam negosiasi harga yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, tingginya produksi bawang merah di Desa Hatinggian tidak hanya bergantung pada faktor agronomis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan dan efektivitas kelompok tani dalam mendukung aktivitas pertanian secara berkelanjutan.

### **Peran Kelompok Tani Makmur terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Hatinggian Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba**

Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Hatinggian, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu

dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peran dan fungsinya memacu pembentukan dalam meningkatkan kinerja petani melalui:

### **Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar**

Kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah dimana petani memperoleh tambahan pengetahuan baik dari penyuluh pertanian maupun sesama anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani, petani di Desa Hatinggian saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produksinya meningkat, pendapatannya bertambah dan kehidupan yang lebih sejahtera. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi bawang merah pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	Kelompok usahatani dapat membentuk kedisiplinan dan memotivasi anggota	130	81,25	Sangat Berperan
2	Kelompok usahatani menyediakan pelatihan bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usahatani	123	76,88	Berperan
3	Kelompok usahatani bekerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar-mengajar, baik dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak yang terkait	132	82,50	Sangat Berperan
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	136	85,00	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya	132	82,50	Sangat Berperan

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
6	Kelompok usahatani melaksanakan pertemuan secara rutin, baik internal maupun dengan instansi yang terkait	128	80,00	Sangat Berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>130,17</b>	<b>81,35</b>	<b>Sangat Berperan</b>

*Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2025)*

Berdasarkan Tabel 12, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani bawang merah di Desa Hatinggian sangat berperan dengan rata-rata persentase 81%. Kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata skor yaitu 130,17 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 81,35%. Dari Tabel 1 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif) yaitu 136 dengan persentase 85,00%, artinya kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi bawang merah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hatibi *dkk.*, (2023) bahwa pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan.

Kelompok tani merupakan suatu organisasi dalam mensejahterakan kehidupan para petani serta memudahkan petani dalam budidaya tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekarani *dkk.*, (2024) bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi bawang merah.

Dalam kelompok tani, petani dapat saling bertukar pengalaman, memperoleh pelatihan, serta mengakses informasi terbaru terkait teknik budidaya yang lebih efisien. Penyuluhan yang dilakukan dalam kelompok tani membantu petani memahami cara mengelola lahan dengan lebih baik, memilih varietas unggul, menerapkan metode pemupukan yang optimal, serta mengendalikan hama dan penyakit secara efektif. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani melalui proses belajar dalam kelompok tani, produksi bawang merah dapat meningkat secara signifikan.

Selain itu, kelompok tani juga memberikan akses lebih besar terhadap teknologi pertanian dan inovasi yang dapat meningkatkan hasil panen. Pemerintah dan lembaga pertanian seringkali menjadikan kelompok tani sebagai mitra dalam menyalurkan bantuan berupa bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wati *dkk.*, (2020) bahwa petani yang aktif dalam kelompok tani lebih cepat mengadopsi teknologi baru dibandingkan dengan petani yang bekerja secara individu. Dengan demikian, kelompok tani sebagai kelas belajar tidak hanya berkontribusi pada peningkatan produksi bawang merah, tetapi juga pada keberlanjutan usaha tani dengan penerapan praktik pertanian yang lebih modern dan efisien.

### **Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama**

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerjasama antara sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain untuk menghadapi ancaman, hambatan, tantangan, serta gangguan dalam usahatani. Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan kelompok tani di Desa Hatinggian yaitu seperti pembersihan saluran air

dan perbaikan jalan usaha tani. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam wahana kerjasama memberikan kontribusi terhadap produksi bawang merah. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 13.

**Tabel 13. Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok usahatani dapat membentuk kedisiplinan dan memotivasi anggota	136	85,00	Sangat Berperan
2	Kelompok usahatani menyediakan pelatihan bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usahatani	133	83,13	Sangat Berperan
3	Kelompok usahatani bekerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar-mengajar, baik dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak yang terkait	127	79,38	Berperan
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	134	83,75	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya	123	76,88	Berperan
6	Kelompok usahatani melaksanakan pertemuan secara rutin, baik internal maupun dengan instansi yang terkait	106	66,25	Berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>126,5</b>	<b>79,06</b>	<b>Berperan</b>

*Sumber : Data Primer setelah Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 13, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama bagi petani bawang merah di Desa Hatinggian sudah berperan. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki rata-rata skor yaitu 126,5 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 79,06%, Dari Tabel 1 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (kelompok usahatani dapat membentuk kedisiplinan dan memotivasi anggota) yaitu 136 dengan persentase 85,00%, artinya kelompok tani sebagai wahana kerjasama berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi bawang merah.

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama memiliki peran penting dalam

meningkatkan hasil produksi bawang merah di Desa Hatinggian. Dalam kelompok tani, petani dapat bekerja sama dalam berbagai aspek pertanian, seperti pengadaan bibit unggul, pemanfaatan teknologi pertanian, serta penerapan teknik budidaya yang lebih efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aunia, (2022) bahwa dengan adanya koordinasi dalam kelompok tani, petani dapat mengakses sumber daya secara lebih optimal, seperti irigasi bersama, penggunaan alat pertanian secara kolektif, dan pengelolaan lahan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan produksi bawang merah secara signifikan dibandingkan dengan petani yang bekerja secara individu.

Selain itu, kelompok tani juga mempermudah petani dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun lembaga pertanian, seperti subsidi pupuk, pelatihan teknis, dan akses pasar yang lebih luas. Dengan adanya kerja sama dalam kelompok tani, petani memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam pemasaran hasil panen, sehingga mereka dapat memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur, (2019) bahwa kolaborasi dalam kelompok tani juga membantu petani dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti serangan hama dan fluktuasi harga, dengan berbagi pengalaman dan strategi mitigasi yang lebih efektif. Dengan demikian, kelompok tani sebagai wahana kerja sama tidak hanya meningkatkan produksi bawang merah di Desa Hatinggian tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan petani secara keseluruhan.

### **Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi**

Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk bekerja sama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Sebagai unit produksi, kelompok tani berperan penting dalam membantu anggotanya mengembangkan

usaha bawang merah secara berkelanjutan. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat mengelola usahatani secara lebih terstruktur sehingga hasil produksi dapat meningkat dalam hal kuantitas, kualitas, dan konsistensi. Peran kelompok tani sebagai unit produksi diwujudkan melalui berbagai dukungan, seperti penyediaan informasi teknologi pertanian, akses sosial, bantuan permodalan, serta strategi peningkatan hasil panen. Dukungan ini membantu petani dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha bawang merah mereka. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok usahatani dapat membentuk kedisiplinan dan memotivasi anggota	134	83,75	Sangat Berperan
2	Kelompok usahatani menyediakan pelatihan bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usahatani	132	82,50	Sangat Berperan
3	Kelompok usahatani bekerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar-mengajar, baik dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak yang terkait	113	70,63	Berperan
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	134	83,75	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya	135	84,38	Sangat Berperan
6	Kelompok usahatani melaksanakan pertemuan secara rutin, baik internal maupun dengan instansi yang terkait	133	83,13	Sangat Berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>130,17</b>	<b>81,35</b>	<b>Sangat Berperan</b>

*Sumber : Data Primer setelah Diolah (2025).*

Berdasarkan Tabel 14, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi bagi petani bawang merah di Desa Hatinggian sangat berperan. Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki rata-rata skor yaitu 130,17 yang

terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 81,35%. Dari Tabel 1 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya) yaitu 135 dengan persentase 84,38%, artinya kelompok tani sebagai unit produksi sangat berperan dalam meningkatkan hasil produksi bawang merah.

Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki peran penting dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Hatinggian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ikhwana *dkk.*, (2022) bahwa melalui kelompok tani, petani dapat mengakses berbagai sumber daya yang mendukung produksi, seperti bibit unggul, pupuk bersubsidi, teknologi pertanian, serta pelatihan dari penyuluh pertanian. Dengan adanya sistem kerja sama dalam kelompok tani, petani dapat menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien, mengurangi risiko gagal panen, dan meningkatkan hasil produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam budidaya bawang merah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ismiasih *dkk.*, (2022) bahwa petani yang tergabung dalam kelompok memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai praktik pertanian yang lebih modern, seperti penggunaan sistem irigasi yang lebih baik, teknik pemupukan yang tepat, serta strategi pengendalian hama dan penyakit. Dengan adanya dukungan ini, petani di Desa Hatinggian dapat meningkatkan produksi bawang merah mereka secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka.

### Hasil Analisis *Rank Spearman*

Uji *Rank Spearman* adalah metode analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara beberapa indikator terhadap peningkatan produksi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka indikator tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka indikator tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji *Rank Spearman* dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Hasil Analisis *Rank Spearman***

Variabel X	Koefesien Korelasi	Signifikansi	$\alpha$	Keterangan
Kelas Belajar	0,314	0,04	0,05	Signifikan
Wahana Kerjasama	0,316	0,04	0,05	Signifikan
Unit Produksi	0,349	0,03	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Uji Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 15, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Hatinggian, Kabupaten Toba. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan kelompok tani dengan peningkatan produksi bawang merah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pakpahan *dkk.*, (2023) bahwa kelompok tani memberikan akses kepada tenaga ahli yang membantu petani dalam mengatasi berbagai permasalahan pertanian. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah penurunan produksi akibat pola tanam yang tidak sesuai dengan syarat tumbuh bawang merah. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan dan hasil panen tanaman. Melalui kelas belajar dalam kelompok tani, petani mendapatkan bimbingan yang lebih baik dalam teknik bercocok tanam. Mereka juga memperoleh pengetahuan tentang metode penanaman yang benar,

perawatan tanaman yang optimal, serta penanganan hasil panen yang tepat.

Selain itu, kelompok tani juga berperan sebagai wadah kerja sama dalam meningkatkan hasil produksi usahatani bawang merah di Desa Hatinggian. Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi  $0,03 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, kerja sama dalam kelompok tani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari *dkk.*, (2023) bahwa kelompok tani berfungsi sebagai tempat untuk mempererat kerja sama antara petani maupun dengan pihak lain yang mendukung pertanian. Melalui kerja sama ini, petani dapat berbagi pengalaman, memperoleh bantuan, serta mengakses sumber daya yang lebih baik. Dengan demikian, sistem pertanian menjadi lebih efisien dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan serta hambatan dalam budidaya bawang merah.

Kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil produksi bawang merah sebagai unit produksi. Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti keberadaan kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Sapriyadi *dkk.* (2023) bahwa kelompok tani menyediakan sarana produksi dan mendukung pemasaran hasil panen secara lebih optimal. Petani yang tergabung dalam kelompok tani mendapatkan berbagai bantuan seperti bibit, benih, pupuk cair, dan pestisida, baik dari subsidi pemerintah maupun program kemitraan lainnya. Bantuan ini disalurkan langsung oleh pengurus kelompok dan sangat membantu petani dalam mengakses input produksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi petani bawang merah di Desa Hatinggian meningkat secara signifikan oleh peran kelompok tani.
2. Kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi secara keseluruhan sangat berperan pada masing-masing variabel. Hubungan antara variabel kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi secara keseluruhan memiliki korelasi yang signifikan dengan produksi bawang merah di Desa Hatinggian.

### **Saran**

1. Kepada kelompok tani di Desa Hatinggian agar menjalankan peran dan fungsi kelompok tani sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan produksi bawang merah yang dihasilkan.
2. Peran kelompok tani di Desa Hatinggian dalam peningkatan produksi petani bawang merah, perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih intens dari pemerintah dan instansi terkait, agar dapat meningkatkan produksi anggota kelompok guna untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfariatna, Lika. 2017. *Karakter Fisiologi dan Morfologi MI Bawang Merah Hasil Induksi Mutasi Fisik Beberapa Dosis Iradiasi Sinar Gamma*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi Vi. Jakarta: Penerbit Pt Rineka Cipta.
- Aunia, H. 2022. Analisis Peran Kelompok Tani Bareng Kompak Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana (Studi Kasus di Peresak Dusun Lokon Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Solusi Ilmiah Kebijakan dan Administrasi Publik*. 07 (01): 21-31.
- Bawono, A. 2006. *Multivariable Analisis Dengan SPSS*. STAIN : Salatiga Press Elex Media Komputindo, Jakarta: Salemba Empat.
- Dahmiati, M., R. Tahir dan A. Syarif. 2023. Komparasi Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Petani Pemilik dan Penggarap di Desa Bonto Maccini Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journa*. 2 (1): 1-9.
- Ervina, A. 2024. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Febrianti, Marlina. 2022.. Makassar. *Kontribusi Usahatani Bawang Merah terhadap Pendapatan Petani Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang* Universitas Bosowa.
- Fitrullah, Muhammad. 2012. Peranan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Budaya Bawang merah di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Karta Negara. *Jurnal EPP*. Vol 9(1): 42-47.
- Hardianti, Andi. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggereja kabupaten Enrekang*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Hayati, Humairotul Fajri. Analisis peran Kelompok Tani dalam Strategi Peningkatan Produksi Tanaman Bawang di Desa Tegal Mojo Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*. Vol 24(1): 45-52.
- Hilkia, F., T. Tapi dan Nurhayati. 2024. Efektivitas Kelompok Tani di Kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, 21 September 2024.

- Ikhwana, A., A. Alfian dan Syafruddin. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memanfaatkan Kartu Tani untuk Meningkatkan Produksi Petani Bawang Merah di Kecamatan Latimojong. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. 9 (3): 275-286.
- ISMiasih., S.I. Dinarti dan M.W. Adnanti. 2022. Peran Kelompok Tani dan Anggota pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Desa Trimulyo. *Jurnal Agritech*. 24 (1): 35-44.
- Jamaludin, Dkk. 2021. Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah dalam Polibag Akibat Pemberian Pupuk KNO<sub>3</sub> Berbagai Dosis. *Jurnal Planta Simbiosis*. Vol 3(2): 19-26.
- Khoiriyah, F.N dan Sulistyaningsih. 2022. Analisis Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Dengan Luas Lahan Garapan (Studi Kasus di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo). *Prosiding Nasional*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Kholifa, Aisyah Nur Dkk. 2023. Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Jambu Kabupaten Sumenep. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol 18(1): 19-30.
- Lekik, Y.L., T. Olviana dan P.Un. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Fafae Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. *Buletin Ilmiah IMPAS*. 23 (1): 59-68.
- Lestari, M.D., B.T. Kurnianto., H.N. Faisal dan U.N. Solikah. 2023. Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani di Era Modern di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung*. 9 (2): 8-17.
- Mandru. 2018. *Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mantali, Mohammad Alfian. 2021. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang merah. *Jurnal Agronesia*. Vol 5(2): 81-90.
- Maulana, Andi Ratu. 2019. *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kabupaten Wajo*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasution, Amaelia Haris Dkk. 2020. Peran Kelembagaan dalam Sistem Pemasaran Cabai Merah di Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Pertanian*. Vol 5(1): 175-185.

- Nur, M. 2019. Kolaborasi Pemerintah Daerah Dengan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Padi di Kelurahan Sangiasseri Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Pakpahan, D.I., ISmiasih dan A. Ambarsari. 2023. Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Usaha Tani Anggota di Desa Patalan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. *Jurnal Agroforetech*. 2 (1): 1-9.
- Roslioni, R., N. Waluyo., M.P. Yufdy., Harmanto., I. Sulastrini., T. Handayani., A. Sembiring., N. Gunaeni., R. Gaswanto., A. Rahayu, A.M. Efendi. 2022. Benih Biji Bawang Merah (*True Seed of Shallot*) di Indonesia. IAARD PRESS. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Samay, A., E. Susanti dan Romano. 2020. Pembagian Peran Gender pada Rumah Tangga Petani Bawang Merah (*the disposition of the gendre in the houshold of the onion farmer*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 5 (4): 118-124.
- Sapritadi., A. Nuddin dan Nurhapsa. 2023. Peran Kelompok Tani dan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Seminar Nasional Peran Petani Milenial dalam Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan Berkelanjutan.
- Sekarani, F., Suswandi., A. Prasetyo dan M.R. Arum. 2024. Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Bawang Merah (Studi Kasus: Kelompok Tani Agroayuningtani, Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*. 9 (2): 93-99.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, F., E. Rasmikayati dan B.R. Saefudin. 2020. Analisis Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok Tani Dengan Penerapan Teknologi *Off Season* pada Kegiatan Usahatani Mangga di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 4 (4): 715-727.
- Wemaf, P., J.D. Siwalette dan M. Lawalata. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa*) di Desa Yafawun Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 11 (3): 260-276.

Wibawanti, F., D.D.N. Zebua dan T.M. Prihtanti. 2022. Peran Kelompok Tani terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Dusun Gemenggeng dan Dusun Setro Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 9 (3): 822-836.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Karakteristik Responden

No Responden	Nama Responden	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani (Tahun)	Nama Varietas Benih	Luas Lahan	Sumber Bibit	Produksi kg
1	Sabar Siagian	40	Laki-laki	SMA	4	Batu Ijo	8	Pemerintah	2560
2	Gifson Sirait	45	Laki-laki	SMA	5	Batu Ijo	11	Pemerintah	3520
3	Janriko M. Pasaribu	43	Laki-laki	SMA	5	Batu Ijo	9	Pemerintah	2880
4	Jhon Napitupulu	49	Laki-laki	-	8	Batu Ijo	11	Pemerintah	3640
5	Pison J. Tampubolon	50	Laki-laki	-	10	Lokal Samosir	12	Pribadi	3890
6	Joni R. Siregar	41	Laki-laki	SMP	6	Batu Ijo	5	Pemerintah	1600
7	Sabar Hutagalung	43	Laki-laki	SMP	6	Batu Ijo	8	Pemerintah	3540
8	Lena Pardede	44	Perempuan	SMA	6	Batu Ijo	18	Pemerintah	5760
9	Jawilson Ginting	52	Laki-laki	SMP	10	Lokal Samosir	9	Pribadi	2980
10	Ristama R. Simbolon	45	Laki-laki	SMA	6	Batu Ijo	17	Pemerintah	5460
11	Nora R.Q. Hutabarat	44	Perempuan	SMA	4	Batu Ijo	8	Pemerintah	2550
12	Luci C. Hutabarat	40	Perempuan	SMA	3	Batu Ijo	13	Pemerintah	4230
13	Esnita M.Manurung	41	Perempuan	SMA	4	Varietas Violetta	13	Pemerintah	4350
14	Posman A. Sirait	35	Laki-laki	SMP	3	Varietas Violetta	12	Pemerintah	3890
15	Jonson Siahaan	48	Laki-laki	SD	7	Batu Ijo	8	Pemerintah	2560
16	Apristeen Damanik	53	Laki-laki	SD	10	Varietas Lokal Samosir	3	Pribadi	960
17	Robby Markus	43	Laki-laki	SMP	5	Batu Ijo	18	Pemerintah	5780
18	Nelli Marta Sibarani	35	Perempuan	SMA	3	Varietas Violetta	8	Pemerintah	2570
19	Tony Maruli Tua Siagiar	48	Laki-laki	SMA	8	Batu Ijo	8	Pemerintah	2570
20	Siodo Damero Tambun	49	Laki-laki	SMA	10	Varietas Lokal Samosir	12	Pribadi	3860
21	Meli Sitorus	42	Perempuan	SMA	7	Batu Ijo	12	Pemerintah	3880
22	Aritha Dina Frida	50	Perempuan	SMA	10	Varietas Lokal Samosir	8	Pribadi	2560
23	Agus	52	Laki-laki	SMP	10	Varietas Lokal Samosir	8	Pribadi	2560
24	Sotardodo Sinambela	54	Laki-laki	-	10	Varietas Lokal Samosir	13	Pribadi	4230
25	Sarmulia Purba	53	Laki-laki	SMP	10	Varietas Lokal Samosir	8	Pribadi	2570
26	Parulian Aritonang	53	Laki-laki	SMP	10	Varietas Lokal Samosir	8	Pribadi	2570
27	Amrol Sitorus	51	Laki-laki	SD	10	Varietas Lokal Samosir	13	Pribadi	4240
28	Bontor Budianto	50	Laki-laki	SMP	10	Varietas Lokal Samosir	13	Pribadi	4250
29	Linda Ernawati	34	Perempuan	SMA	3	Varietas Violetta	10	Pemerintah	3200
30	Erika Rumondang Tamb	42	Perempuan	SMA	4	Varietas Violetta	8	Pemerintah	2560
31	Rosdyna	45	Perempuan	SMA	6	Batu Ijo	7	Pemerintah	1900
32	Putri Lidia	40	Perempuan	SMA	5	Batu Ijo	5	Pemerintah	1600
33	Kardis Sinaga	55	Laki-laki	SD	10	Varietas Lokal Samosir	8	Pribadi	2570
34	Roganda P. Sianipar	53	Laki-laki	SD	10	Varietas Lokal Samosir	8	Pribadi	2570
35	Hardi Putra	52	Laki-laki	SMP	10	Varietas Lokal Samosir	10	Pribadi	3230
36	Herwin	50	Laki-laki	SMP	10	Varietas Lokal Samosir	10	Pribadi	3210
37	Fritz Alexander	47	Laki-laki	SMA	7	Batu Ijo	11	Pemerintah	3450
38	Remanton Simorangkir	49	Laki-laki	SMA	8	Batu Ijo	10	Pemerintah	3200
39	Ronny	47	Laki-laki	SMA	7	Batu Ijo	10	Pemerintah	3210
40	Robinson Tondang	53	Laki-laki	SD	10	Varietas Lokal Samosir	7	Pribadi	1980
<b>Total</b>		<b>1860</b>			<b>290</b>		<b>398</b>		<b>128690</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>46,5</b>			<b>7,25</b>		<b>9,95</b>		<b>3217,25</b>

Lampiran 2. Data Primer Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	3	4	4	23
2	4	4	3	4	4	3	22
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	3	23
5	4	4	4	3	3	3	21
6	4	4	4	3	3	3	21
7	4	4	3	3	4	4	22
8	4	3	4	4	4	4	23
9	4	3	4	4	4	4	23
10	4	3	4	4	4	4	23
11	2	3	4	3	3	4	19
12	3	3	3	3	4	3	19
13	3	3	3	3	4	4	20
14	3	3	3	4	4	4	21
15	2	3	4	4	3	4	20
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	2	1	4	3	4	4	18
19	1	3	4	4	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	4	4	4	3	3	3	21
22	4	4	3	4	3	3	21
23	3	2	2	4	3	3	17
24	3	2	2	4	3	3	17
25	3	3	3	4	3	3	19
26	3	3	4	3	3	3	19
27	3	3	3	4	3	3	19
28	3	3	3	4	3	3	19
29	3	2	1	2	3	1	12
30	3	3	3	4	3	3	19
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	2	17
33	3	3	3	3	3	3	18
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	3	18
36	3	4	3	3	3	3	19
37	2	1	3	3	2	2	13
38	4	2	3	3	2	3	17
39	4	2	3	3	2	3	17
40	3	3	3	2	4	2	17
<b>Total</b>	130	123	132	136	132	128	781

Lampiran 3. Data Primer Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	3	3	4	4	4	22
2	4	3	3	4	3	4	21
3	4	3	3	4	3	3	20
4	4	4	3	4	4	3	22
5	4	4	4	4	2	3	21
6	4	3	3	3	4	4	21
7	3	3	4	3	2	1	16
8	4	4	3	4	2	1	18
9	4	4	3	4	4	4	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	3	3	3	2	3	17
12	3	3	3	3	2	1	15
13	4	3	4	3	4	4	22
14	4	4	4	3	2	2	19
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	3	4	4	4	4	23
17	3	3	2	4	3	3	18
18	3	4	3	4	3	2	19
19	4	4	4	4	3	3	22
20	4	3	4	3	3	3	20
21	2	1	1	1	4	2	11
22	4	3	3	4	3	3	20
23	4	4	3	3	4	3	21
24	3	4	4	3	4	3	21
25	3	2	4	4	4	2	19
26	3	4	3	3	3	3	19
27	4	4	3	3	3	3	20
28	2	2	2	2	1	1	10
29	3	4	4	4	3	3	21
30	3	3	4	3	3	3	19
31	3	4	3	3	4	2	19
32	3	4	3	4	3	3	20
33	3	4	4	3	3	2	19
34	3	3	3	3	3	2	17
35	3	3	4	3	3	2	18
36	3	3	3	3	3	2	17
37	3	3	1	2	1	1	11
38	3	3	3	3	3	2	17
39	3	3	2	4	4	2	18
40	3	3	2	3	2	2	15
<b>Total</b>	136	133	127	134	123	106	759

Lampiran 4. Data Primer Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	3	3	22
2	4	3	3	4	3	3	20
3	3	4	4	4	4	3	22
4	3	4	4	4	4	4	23
5	4	4	3	4	3	4	22
6	4	3	3	4	3	3	20
7	2	1	1	2	2	2	10
8	4	4	4	4	4	4	24
9	3	4	4	4	4	4	23
10	3	3	3	3	3	3	18
11	4	4	4	4	4	3	23
12	3	3	2	3	3	3	17
13	4	4	4	4	4	4	24
14	3	3	3	3	3	3	18
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	3	3	3	4	3	19
17	3	4	3	4	3	4	21
18	4	4	4	4	3	4	23
19	4	4	4	4	4	3	23
20	4	4	3	4	4	4	23
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	3	3	18
24	2	2	1	2	3	2	12
25	4	4	3	4	4	4	23
26	4	4	3	4	3	4	22
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	18
29	2	2	1	2	3	3	13
30	3	3	2	3	3	3	17
31	3	3	2	3	3	3	17
32	3	3	2	3	3	3	17
33	4	4	2	3	4	4	21
34	3	3	2	3	3	3	17
35	3	3	2	3	3	3	17
36	4	3	2	3	4	4	20
37	4	3	2	3	4	4	20
38	3	3	2	3	3	3	17
39	4	3	2	3	4	4	20
40	3	3	3	3	4	3	19
<b>Total</b>	134	132	113	134	135	133	781

Lampiran 5. Data Variabel X1, X2 dan X3

<b>No</b>	<b>Kelas Belajar (X1)</b>	<b>Wahana Kerjasama (X2)</b>	<b>Unit Produksi (X3)</b>
1	23	22	22
2	22	21	20
3	24	20	22
4	23	22	23
5	21	21	22
6	21	21	20
7	22	16	10
8	23	18	24
9	23	23	23
10	23	24	18
11	19	17	23
12	19	15	17
13	20	22	24
14	21	19	18
15	20	24	24
16	24	23	19
17	24	18	21
18	18	19	23
19	18	22	23
20	18	20	23
21	21	11	18
22	21	20	18
23	17	21	18
24	17	21	12
25	19	19	23
26	19	19	22
27	19	20	18
28	19	10	18
29	12	21	13
30	19	19	17
31	18	19	17
32	17	20	17
33	18	19	21
34	18	17	17
35	18	18	17
36	19	17	20
37	13	11	20
38	17	17	17
39	17	18	20
40	17	15	19

## Lampiran 6. Uji Rank Spearman

**Correlations**

		Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi
Kela Belajar	Correlation Coefficient	1,000	.314*	.349*
	Sig. (2-tailed)		,048	,027
	N	40	40	40
Wahana Kerjasama	Correlation Coefficient	.314*	1,000	.316*
	Sig. (2-tailed)	,048		,047
	N	40	40	40
Unit Produksi	Correlation Coefficient	.349*	.316*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,027	,047	
	N	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	
P7	Pearson	-										
	Correlation	.053	-.065	.076	.076	.076	.076	1	.087	-.087	-.037	.367*
	Sig. (2-tailed)	.747	.689	.639	.639	.639	.639		.595	.595	.822	.020
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P8	Pearson	.087										
	Correlation	.087	.108	.882**	.882**	.882**	.882**	.087	1	.143	.061	.558*
	Sig. (2-tailed)	.595	.509	.000	.000	.000	.000	.595		.379	.711	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P9	Pearson	.087	.143									
	Correlation	.087	.143	.126	.126	.126	.126	-.087	.143	1	.424*	.186
	Sig. (2-tailed)	.595	.268	.439	.439	.439	.439	.595	.379		.006	.250
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P10	Pearson	.037	.424*									
	Correlation	.037	.424*	.053	.053	.053	.053	-.037	.061	.424*	1	.158
	Sig. (2-tailed)	.822	.000	.744	.744	.744	.744	.822	.711	.006		.331
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson	.367*	.558*	.424*	.424*	.367*	.558*	.186	.158	1		
	Correlation	.367*	.558*	.424*	.424*	.367*	.558*	.186	.158	1		
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.001	.001	.020	.000	.250	.331			
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 8. Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	48.95	5.331	.106	.816
P2	48.93	5.148	.221	.810
P3	46.10	4.349	.826	.761
P4	46.10	4.349	.826	.761
P5	46.10	4.349	.826	.761
P6	46.10	4.349	.826	.761
P7	48.95	5.279	.157	.813
P8	46.13	4.266	.802	.759
P9	48.88	5.087	.191	.816
P10	48.98	5.307	.213	.810
Total	24.80	3.036	.619	.823

## DOKUMENTASI



